

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan arena pertemuan antara penawaran dan permintaan terhadap dana jangka panjang, yang lebih lanjut dapat mengakibatkan terjadinya peralihan dana dari pihak yang mempunyai dana ke pihak yang memerlukan dana. Banyak manfaat yang dapat diperoleh masyarakat maupun pemerintah dengan adanya pasar modal. Pertama, menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus melakukan alokasi dana secara optimal. Kedua, pasar modal memberikan wahana investasi bagi masyarakat. Ketiga, sebagai indikator ekonomi suatu negara. Keempat, dengan adanya pasar modal masyarakat ikut memiliki perusahaan. Terakhir, pasar modal akan meningkatkan keterbukaan dan profesionalisme serta menciptakan lapangan kerja (Sari dan Purwanto, 2012).

Pasar modal saat ini telah berkembang sangat cepat, sehingga pasar modal menjadi salah satu alternatif bagi para pemodal untuk berinvestasi. Perkembangan pasar modal mempunyai peranan penting bagi kemajuan perekonomian di Indonesia, sedangkan bagi masyarakat pemodal kehadiran pasar modal merupakan salah satu alternative untuk berinvestasi (Yuniawan, 2000). Dalam pasar modal para investor dapat menginvestasikan dananya pada sekuritas yang dikehendaki dan yang memiliki tingkat resiko yang dapat ditoleransi. Investasi di pasar modal dapat memiliki *return* yang tinggi tetapi memiliki *risk* yang tinggi

pula. Dengan demikian investor harus memiliki strategi berinvestasi pada sekuritas yang tepat dengan memiliki resiko yang dapat ditoleransi. Faktor lainnya yang ikut mempengaruhi investasi melalui saham, obligasi, deposito di bank adalah naik turunnya tingkat suku bunga. Alternatif yang semula hanya terbatas pada saham dan obligasi, kini menjadi beragam dengan adanya portofolio, yang merupakan cikal bakal terbentuknya reksadana.

Pada tahun 1995 diperkenalkan instrumen investasi baru yang disebut Reksadana. Reksadana adalah salah satu alternatif investasi untuk memperoleh arus pendapatan yang kompetitif, meskipun para pemodal tidak memiliki kemampuan untuk mengelola portofolio dengan baik. Reksadana menurut UU No. Tahun 1995 pasal 1 ayat 27 reksadana didefinisikan sebagai “wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan pada portofolio efek oleh manajer investasi ”. Berdasarkan konsep tersebut, jelas bahwa reksadana merupakan wadah berinvestasi secara kolektif untuk ditempatkan pada portofolio berdasarkan kebijakan investasi yang berasal dari *fund manager* atau manajer investasi. Reksadana ini mempunyai sebutan yang berbeda-beda di berbagai negara, *unit trust* di Inggris dan *mutual fund* di Amerika (Sasana, 2004).

Sebagai instrumen investasi, reksadana dianggap mempunyai kelebihan dibandingkan dengan instrumen investasi yang lain. Beberapa kelebihan tersebut adalah, pertama, memiliki tingkat likuiditas yang tinggi yaitu kemudahan menjual dan membeli pada harga umum yang berlaku. Kedua, dapat dibagi-bagi dalam pecahan yang lebih kecil. Ketiga, biaya transaksi murah, stabil, dan seragam.

Keempat, risiko yang dihadapi bila dikelola secara rasional dapat memberi kepastian terhadap keuntungan yang diperoleh pada masa yang akan datang. Karena sifatnya yang likuid dan bisa dibagi, maka seorang investor dapat meminimalisasi risiko melalui diversifikasi investasi. Diversifikasi bisa dilakukan dengan jumlah dana yang relatif kecil, bahkan bisa dilakukan secara kolektif melalui produk reksadana.

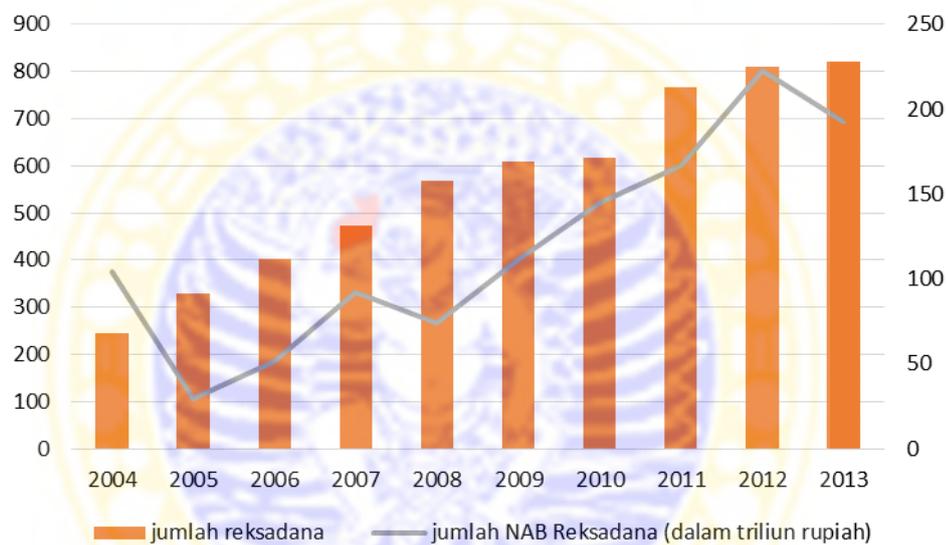
Walaupun secara psikologis masyarakat umum merasa lebih nyaman berinvestasi pada emas, sesungguhnya dari perspektif perencanaan keuangan, reksadana memiliki keunggulan baik dari segi keamanan investasi maupun dari segi keleluasaan untuk melakukan diversifikasi. Berinvestasi di reksadana dapat menjadi sarana yang lebih efektif bagi investor sebagai pencapaian tujuan-tujuan keuangannya.

Reksadana muncul karena umumnya pemodal mengalami kesulitan untuk melakukan investasi sendiri pada surat berharga. Kesulitan yang dihadapi pemodal antara lain perlunya melakukan berbagai analisa dan memonitor kondisi pasar secara terus menerus yang menyita waktu. Kesulitan lain adalah dibutuhkannya dana yang relatif besar untuk dapat melakukan investasi pada surat berharga. Di lain pihak khususnya jangka panjang, investasi pada surat-surat berharga dapat memberikan hasil yang lebih baik daripada tabungan dan deposito.

Perkembangan reksadana setiap tahunnya dapat dilihat dari terus bertambahnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) masing-masing reksadana. Setiap NAB ini dikalkulasi berdasarkan *return* dari investasi. Jika investasi mengalami keuntungan maka NAB dari reksadana akan mengalami kenaikan, begitu pula

sebaliknya. Reksadana yang memiliki kinerja baik dapat dinilai dari jumlah NAB yang dihasilkan. Dengan peningkatan kinerja beberapa reksadana dapat mendorong pertambahan jumlah reksadana sehingga perkembangannya lebih cepat.

Gambar 1.1
Perkembangan Reksa Dana



Sumber : BEPEPAM-LK

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa tiap tahun reksa dana mengalami perkembangan, pada akhir tahun 2004 sampai pertengahan tahun 2005 pergerakan NAB reksadana merosot akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap valuta asing.

Ekspektasi yang berlebihan akibat naiknya tingkat suku bunga, banyak pelaku pasar yang memburu obligasi. Harga obligasi pun terus naik hingga, kenaikan harga obligasi juga didorong oleh masuknya dana baru ke reksadana dalam jumlah yang sangat besar. Beberapa manager investasi “terpaksa” membeli

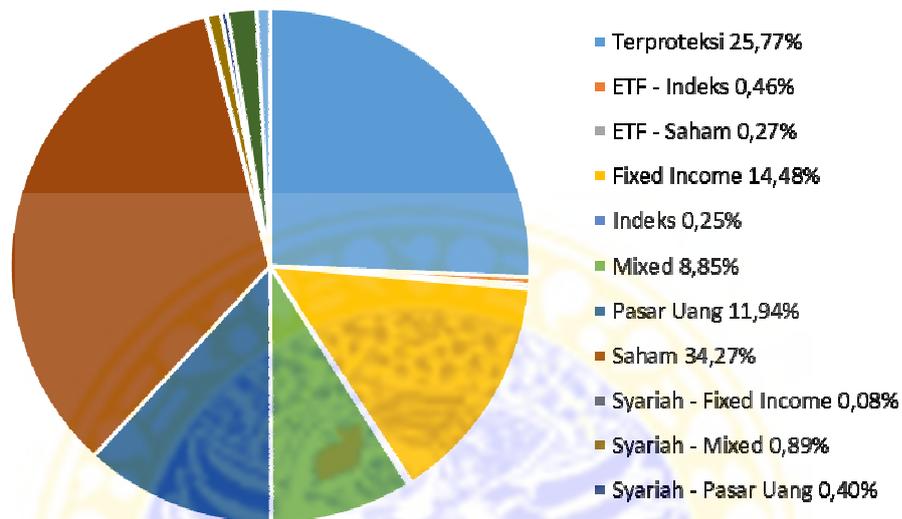
obligasi yang telah *over valued* tersebut meski sebenarnya mereka mempunyai pilihan untuk membeli obligasi dengan tenor pendek yang mempunyai resiko suku bunga lebih rendah dibandingkan obligasi jangka panjang. Namun pilihan ini sering dilakukan untuk menyenangkan nasabah dengan tingkat pengembalian tinggi yang diberikan obligasi jangka panjang. Akibatnya portofolio didominasi obligasi dengan tenor jangka panjang yang berpotensi sebagai bom waktu, karena suku bunga naik, harga obligasi mengalami penurunan.

Situasi seperti tersebut diatas membuat investor berlomba-lomba melakukan *redemption* karena mereka beranggapan makin lambat *redemption* akan semakin rugi sehingga timbulah aksi penarikan besar-besaran (*massive redemption*). *Redemption* besar-besaran melanda pasar reksa dana Indonesia. Pemicunya adalah naiknya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Sejumlah manajer investasi bahkan diserbu oleh nasabahnya yang kecewa karena nilai aktiva bersih (NAB) menyusut drastis sehingga investor banyak kehilangan modal awalnya (Manurung, 2005).

Menurut data BAPEPAM-LK untuk tahun 2014 ini, komposisi Reksadana yang paling besar dipegang oleh Reksadana Saham yakni sebesar 34,27% dan yang terakhir adalah Reksadana Syariah - *Fixed Income* sebesar 0,08%. Hal itu membuktikan bahwa Reksadana Saham berkembang sangat pesat, hingga saat ini pertumbuhan total NAB keseluruhan sudah mencapai lebih dari Rp 250 triliun.

Gambar 1.2

Komposisi NAB Reksadana



Sumber : BEPEPAM-LK data diolah

Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat Indonesia mulai mengenal produk Reksadana dan responnya cukup baik. Agar dapat memberikan keuntungan dan mendapatkan kepercayaan calon investor maupun investornya, para Manajer Investasi berlomba-lomba untuk memberikan tingkat pengembalian yang cukup menarik melalui strategi investasi yang digunakan. Untuk melihat sampai sejauh mana kinerja Reksadana yang dimiliki, biasanya para Manajer Investasi melakukan evaluasi kinerja portofolio dengan berbagai metode. Hal itu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja portofolio, dalam hal ini reksadana tersebut berkembang. Karena kinerja historis reksadana menjadi pertimbangan utama dari investor dalam memilih reksadana.

Baik buruknya suatu investasi tidak lepas dari pengaruh faktor-faktor yang lainnya, faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi kinerja reksadana adalah tingkat suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia), perubahan kurs mata uang (Rupiah terhadap Dollar Amerika) dan tingkat inflasi dalam negeri. Faktor-faktor tersebut secara teoritis sangat berpengaruh terhadap kinerja portofolio reksadana, sehingga diharapkan dapat menjadi indikator kuat bagi investor untuk mengetahui kinerja reksadana saham.

Penelitian ini mengambil data berupa NAB dari lima reksdana saham yang masih aktif dari tahun 2004.Q1-2013.Q4. Penelitian dilakukan pada periode tersebut agar terlihat kinerja Reksadana saat terjadi krisis global dan setelah krisis terjadi, dan faktor-faktor makroekonomi apa yang paling berpengaruh pada kinerja Reksadana Saham tersebut.

Alasan peneliti menggunakan sampel Reksadana saham yaitu karena saham merupakan instrumen efek yang lebih *familiar* di masyarakat pada umumnya, selain itu karena presentase NAB Reksadana saham yang paling besar dibandingkan dengan Reksadana lainnya.

I.2 Rumusan Masalah

Untuk berinvestasi pada reksadana perlu melihat beberapa indikator makro ekonomi sebagai tolak ukur kinerja reksadana tersebut. Oleh karena itu, perlu mengetahui sejauh mana faktor-faktor seperti SBI, kurs dan inflasi

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksadana saham.

Sehingga yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah SBI, kurs dan Inflasi berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham dalam jangka panjang?
2. Apakah SBI, kurs dan Inflasi berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham dalam jangka pendek?
3. Bagaimana respon kinerja reksadana saham terhadap shock SBI, kurs dan Inflasi?

I.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisa pengaruh dari SBI, kurs dan inflasi terhadap kinerja reksadana saham dalam jangka panjang.
2. Untuk menganalisa pengaruh dari SBI, kurs dan inflasi terhadap kinerja reksadana saham dalam jangka pendek.
3. Untuk mengetahui respon kinerja reksadana saham terhadap shock SBI, kurs dan Inflasi.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

- a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Analis dan investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para calon investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reksadana saham, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor yang ingin melakukan investasi dalam Reksadana saham tersebut.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dalam berpikir dan dalam meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan yang selama ini telah didapatkan oleh penulis selama masa kuliah. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi sumber bacaan dan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti dengan kajian yang sama untuk waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Skripsi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab dan tiap-tiap bab memberikan penjelasan secara terinci serta berhubungan dengan rumusan masalah skripsi. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Uraian tersebut diharapkan pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan memuat konsep dan landasan teori yang dapat dijadikan pedoman dalam membahas permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu Pengaruh SBI, Kurs dan Inflasi terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia. Konsep dari tinjauan pustaka ini akan menyampaikan pembahasan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian, kerangka pikir penelitian, model penelitian, hipotesis penelitian, teori dan dasar-dasar.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan pada penulisan penelitian ini.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penulisan penelitian yang membahas mengenai hasil analisis data-data yang telah diolah. Dari hasil pengolahan data tersebut akan dapat menjawab permasalahan yang diteliti berdasarkan pada landasan teori yang relevan. Adapun bagian dari bab ini antara lain, gambaran umum dari objek penelitian, hasil pengujian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang sehubungan dengan permasalahan penelitian ini. Serta saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak lain di mana saran-saran tersebut berdasarkan hasil pembahasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN